

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA
AUDIOVISUAL TERHADAP PERILAKU *PERSONAL*
HYGIENE MENSTRUASI PADA SISWI KELAS VII
SMP NEGERI 1 KOKAP KULON PROGO**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
LULUK NOVALIADIN AZALEA
201410201096**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2018**

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA
AUDIOVISUAL TERHADAP PERILAKU *PERSONAL*
HYGIENE MENSTRUASI PADA SISWI KELAS VII
SMP NEGERI 1 KOKAP KULON PROGO**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Keperawatan
Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh:
LULUK NOVALIADIN AZALEA
201410201096**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN
MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP PERILAKU
PERSONAL HYGIENE MENSTRUASI
PADA SISWI KELAS VII SMP NEGERI 1
KOKAP KULON PROGO

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:
LULUK NOVALIADIN AZALEA
201410201096

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui untuk Mengikuti Ujian Skripsi
Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

Pada tanggal:
27 Juli 2018



Diah Nur Anisa, M.Kep.

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP PERILAKU *PERSONAL HYGIENE* MENSTRUASI PADA SISWI KELAS VII SMP NEGERI 1 KOKAP KULON PROGO ¹

Luluk Novaliadin Azalea², Diah Nur Anisa³

ABSTRAK

Latar Belakang: *Personal hygiene* saat menstruasi termasuk dalam lingkup kesehatan reproduksi remaja. Salah satu faktor resiko infeksi saluran reproduksi adalah *personal hygiene* menstruasi yang buruk. Pendidikan kesehatan yang baik dapat meningkatkan pengetahuan dan kesehatan remaja. Manfaat dari pendidikan kesehatan tentang menstruasi sendiri yaitu: remaja perempuan akan siap ketika mendapatkan menstruasi pertama kali, tahu cara mengatasi keluarnya darah sewaktu-waktu, bagaimana cara memakai dan mencuci pembalut, serta bagaimana cara perawatan diri saat menstruasi.

Tujuan: Mengetahui pengaruh perbedaan antara perilaku *personal hygiene* menstruasi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual pada siswi kelas VII SMP Negeri 1 Kokap Kulon Progo

Metodologi: Penelitian ini menggunakan jenis penelitian metode kuantitatif dengan rancangan pre eksperimen (*pre experimental design*) dengan desain penelitian *one group pre-post test design*. Pengambilan sampel menggunakan *non random sampling* dengan teknik *proposional random sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 43 responden. Sampel pada penelitian ini siswi kelas VII SMP Negeri 1 Kokap yang telah menstruasi. Penelitian ini menggunakan kuisioner. Metode analisis yang digunakan adalah uji statistik menggunakan uji *Wilcoxon*.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku *personal hygiene* menstruasi sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual pada siswi kelas VII SMP Negeri 1 Kokap Kulon Progo paling banyak pada kategori baik sebanyak 30 (69,8%) responden, sesudah diberikan pendidikan kesehatan paling banyak pada kategori baik sebanyak 38 (88,4%) responden. Terdapat perbedaan perilaku *personal hygiene* menstruasi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual pada siswi kelas VII SMP Negeri 1 Kokap Kulon Progo. Hasil analisis pada uji statistik diperoleh $0,021 < 0,05$

Simpulan: Terdapat perbedaan antara perilaku *personal hygiene* menstruasi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual pada siswi kelas VII SMP Negeri 1 Kokap Kulon Progo.

Saran: Diharapkan hasil penelitian ini dapat membuat perilaku *personal hygiene* responden menjadi lebih baik.

Kata Kunci : Perilaku *personal hygiene* menstruasi, pendidikan kesehatan, audiovisual

Daftar pustaka : 34 buku (2008-2016), 13 jurnal, 9 skripsi, 5 website

Jumlah Halaman : xi, 81 halaman, 8 tabel, 3 gambar, 15 lampiran

¹Judul Skripsi.

²Mahasiswa PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

³Dosen PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

THE INFLUENCE OF HEALTH EDUCATION WITH AUDIOVISUAL MEDIA TOWARD MENSTRUATION PERSONAL HYGIENE IN SEVENTH GRADE STUDENTS OF JUNIOR HIGH SCHOOL 1 KOKAP KULON PROGO ¹

Luluk Novaliadin Azalea², Diah Nur Anisa³

ABSTRACT

Background: Personal hygiene in menstruation belongs to teenager reproduction health scope. One of the factors of reproduction tract infection is the bad menstrual personal hygiene. A good health education can improve knowledge and teenagers health. The benefit of health education about menstruation itself is the readiness for female in facing first menstruation. Other benefits are that they will know how to handle when blood comes out, how to use and wash sanitary napkin, and also how to take care of themselves in menstruation.

Aim: This research aims to reveal the difference of personal hygiene behavior influence of menstruation before and after the health education is given through audiovisual media for female students of seventh grade at Junior High School 1 of Kokap Kulon Progo.

Methodology: This research used quantitative method with pre experimental design and one group pre and posttest design. The sample was taken with non-random sampling and proportional random sampling technique. There were 43 respondents in this research. Samples in this research were seventh grade students of Junior High School 1 of Kokap who had menstruation. This research used questionnaire and the analysis used statistic test with Wilcoxon test.

Result: The result research showed that there were 30 respondents (69.8%) who were in good category in behavior of personal hygiene toward menstruation before the health education through audiovisual media was given. After the health counselling was given, there were 38 respondents who were in good category. There was difference in personal hygiene treatment toward menstruation before and after the health education toward audiovisual media was given for seventh grade students of Junior High School 1 of Kokap Kulon Progo. The result analysis in statistic test was $0.021 < 0.05$.

Conclusion: There was difference between personal hygiene behavior toward menstruation before and after the health education through audiovisual media is given to female students of Junior High School 1 of Kokap Kulon Progo.

Suggestion: It is expected that the research of this result can make better personal hygiene behavior.

Keywords : Personal hygiene behavior toward menstruation, health education audiovisual

Bibliography : 34 books (2008-2016), 13 journals, 9 thesis, 5 websites

Pages : xi, 81 pages, 8 tables, 3 pictures, 17 appendixes

¹Title of the Thesis.

²Student of School of Nursing, Faculty of Health Sciences, 'Aisyiyah University of Yogyakarta.

³Lecturer of School of Nursing, Faculty of Health Sciences, 'Aisyiyah University of Yogyakarta

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa transisi dari anak-anak ke masa dewasa dimana remaja sedang mengalami perubahan baik fisik maupun psikologis (Eswi, Helal, & Elarousy, 2012). Masa ini merupakan masa yang kritis karena perubahan fisik maupun psikologis remaja berkembang secara pesat.

Menurut WHO (2009) jumlah remaja berusia 10-19 tahun di dunia sekitar 18% dari jumlah penduduk atau sekitar 1,2 miliar penduduk. Data Badan Pusat Statistik di Daerah Istimewa Yogyakarta (2010) jumlah kelompok remaja usia 10-14 tahun sekitar 220.943 dan usia 15-19 tahun sekitar 217.283 remaja, atau persentase remaja yang berusia 10-19 tahun sebesar 43,93%.

Kesehatan reproduksi remaja saat ini menjadi masalah yang perlu diperhatikan. Sosialisasi yang kurang tentang alat reproduksi serta fungsinya menyebabkan remaja tidak tahu bahwa alat reproduksinya merupakan hak dan tanggung jawabnya untuk terus dilindungi dari berbagai penyakit (Tahmer & Noorkasihani, 2009).

Menstruasi pertama kali disebut *menarch*. Menurut Badan Pusat Statistik (2010) rata-rata usia *menarch* 12-14 tahun terjadi pada 37,5% di Indonesia. Perawatan menstruasi pada remaja putri saat haid sangat penting karena pembuluh darah dalam rahim mudah terkena infeksi sehingga diperlukan perilaku *hygiene* yang baik (Widyastuti, 2009).

Personal hygiene adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan, baik fisik maupun psikisnya (Setianingsih & Putri, 2016). Data nasional tentang perilaku *hygiene* menstruasi di kalangan remaja putri di Indonesia yaitu rendah. Hanya 57,6% remaja putri yang diketahui mendapatkan informasi *hygiene* menstruasi dari ibu mereka. Bahkan remaja yang mendapatkan informasi *hygiene* menstruasi dari tenaga kesehatan hanya sebesar 22,9% (UNICEF, 2015).

Manfaat dari diterapkannya *personal hygiene* yang baik, yaitu menghindari adanya gangguan pada fungsi alat reproduksi. Dampak negatif dari tidak diterapkannya perilaku *personal hygiene* yang baik saat menstruasi yaitu, seperti timbulnya infeksi pada alat kesehatan reproduksi karena adanya bakteri yang dapat menurunkan kualitas hidup remaja putri tersebut.

Data UNICEF (2015) rendahnya tenaga kesehatan memberikan informasi mengenai *hygiene* menstruasi karena kurang optimalnya program GenRe yang digagas oleh pemerintah. Menurut UU. No 36/2009 pasal 137 tentang kesehatan reproduksi menyatakan pemerintah berkewajiban menjamin remaja dapat memperoleh edukasi, informasi, dan layanan mengenai kesehatan remaja agar mampu hidup sehat dan bertanggung jawab.

Pendidikan tentang kesehatan reproduksi merupakan masalah penting yang perlu mendapatkan perhatian dari semua pihak. Namun masyarakat menganggap kesehatan reproduksi masih tabu dibicarakan oleh remaja. Akibatnya, remaja kurang mengerti, memahami dan mengambil keputusan yang salah.

Manfaat dari pendidikan kesehatan tentang menstruasi sendiri yaitu: remaja perempuan akan siap ketika mendapatkan menstruasi pertama kali, tahu cara mengatasi keluarnya darah sewaktu-waktu, bagaimana cara memakai dan mencuci pembalut, serta bagaimana cara perawatan diri saat menstruasi (Indriastuti, 2009).

Terlaksananya pendidikan kesehatan membutuhkan media atau alat peraga, salah satu alat peraga yang paling efektif adalah dengan audiovisual. Metode audiovisual adalah pendidikan kesehatan dengan media yang dapat menampilkan unsur-unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan radio *cassete* yang bertujuan agar remaja mudah menerima dan memahami informasi yang diberikan (Wijayani, dkk 2014). Kelebihan dari media audiovisual yakni

menggunakan panca indera yang banyak sehingga menyalurkan pengetahuan ke otak kurang lebih 75% sampai 87%, sedangkan 13% sampai 25 % diperoleh dan disalurkan melalui panca indera lain (Kapti, 2010).

Data UNICEF (2015) di provinsi DIY, manajemen menstruasi cenderung buruk di wilayah rural (pedesaan) dan cenderung lebih baik di wilayah urban (perkotaan) Kota Yogyakarta. Sementara itu, wilayah rural seperti Sleman, Gunung Kidul, Kulon Progo dan Bantul untuk manajemen *hygiene* menstruasi cenderung buruk. Perilaku mengganti pembalut setiap 4 jam dimiliki oleh 67,3% remaja putri di wilayah urban dan 40,8% di wilayah rural.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMP Negeri 1 Kokap, dengan cara wawancara langsung kepada 14 siswi dengan hasil 10 siswi sudah mengalami menstruasi dan 4 siswi belum mengalami menstruasi. 3 dari 10 siswi tersebut mengetahui tentang *personal hygiene* saat menstruasi dan 7 siswi tidak mengetahui tentang *personal hygiene* saat menstruasi. Hal ini disebabkan berbagai faktor yaitu kurangnya pengetahuan tentang *personal hygiene* terutama pada saat menstruasi dari institusi maupun dari orang tua. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang intervensi pendidikan kesehatan dengan media audiovisual untuk meningkatkan perilaku *personal hygiene* menstruasi pada siswi kelas VII SMP Negeri 1 Kokap Kulon Progo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian metode kuantitatif dengan rancangan pre eksperimen (*pre experimental design*) dengan desain penelitian *one group pre-post test design*. Pengambilan sampel menggunakan *non random sampling* dengan teknik

propotional random sampling. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 43 responden. Sampel pada penelitian ini Siswi kelas VII SMP Negeri 1 Kokap yang telah menstruasi. Penelitian ini menggunakan kuisioner. Metode analisis yang digunakan adalah uji statistik menggunakan uji *Wilcoxon*.

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 1 Kokap Kulon Progo yang terletak di Tejogan, Hargorejo, Kokap, Kulon Progo. SMP Negeri 1 Kokap memiliki 15 ruang kelas terdiri dari kelas tujuh sampai kelas sembilan yang dibagi setiap kelasnya terdiri dari lima kelas yaitu kelas A, B, C, D dan E. Ruang kelas untuk kelas VII dan ruang kelas untuk kelas VIII dan IX terpisah. Siswa kelas VIII dan IX berada di unit satu, dan siswa kelas VII berada di unit dua. Jarak unit satu dan unit dua ± 300 meter. Perbedaan di unit satu dan unit dua, di unit dua terdapat mushola, ruang guru, ruang kelas dan kantin. Ruangan di unit satu lebih lengkap dibanding ruang di unit dua.

Fasilitas di SMP Negeri 1 Kokap bermacam-macam yang digunakan. Hal ini untuk memfasilitasi kegiatan baik ekstrakurikuler maupun intrakurikuler, fasilitas yang tersedia meliputi: ruang BK, ruang laboratorium, ruang OSIS, ruang keterampilan, ruang laboratorium komputer, lapangan, perpustakaan, kantin, ruang ibadah non-muslim, dan masjid. Kegiatan konseling kesehatan reproduksi di SMP Negeri 1 Kokap belum banyak dilakukan. Hal ini karena keterbatasan waktu dan pemateri. Kegiatan konseling biasanya diberikan hanya saat masa orientasi siswa (MOS) yang diberikan oleh pihak puskesmas.

Karakteristik Responden

Tabel 1.
Karakteristik Responden siswi kelas VII SMP Negeri 1 Kokap Kulon Progo. (n=43)

Karakteristik Responden	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Usia responden		
12 Tahun	8	18.6
13 Tahun	27	62.8
14 Tahun	8	18.6
Total	43	100.0
Umur awal menstruasi		
10 Tahun	3	7.0
11 Tahun	9	20.9
12 Tahun	25	58.1
13 Tahun	5	11.6
14 Tahun	1	2.3
Pernah mendapatkan informasi		
Ya	42	97.7
Tidak	1	2.3
Sumber Informasi		
Orang tua	42	97.7
Guru	1	2.3
Majalah	0	0
Dan lain-lain	0	0
Waktu mendapat Informasi		
Dalam 6 bulan terakhir	15	34.9
Lebih dari 6 bulan terakhir	28	65.1
Kejadian gatal saat menstruasi		
Ya	9	20.9
Tidak	34	79.1
Frekuensi Gatal saat menstruasi		
Setiap hari selama menstruasi	2	4.7
Penaah gatal namun tidak setiap hari	7	16.3

(Sumber: Primer, 2018)

Berdasarkan tabel 1 hasil penelitian tentang karakteristik responden berdasarkan usia responden paling banyak berusia 13 Tahun sebanyak 27 (62,8%) responden dan paling sedikit berusia 12 dan 14 Tahun masing-masing sebanyak 8 (18,6%) responden. Karakteristik responden berdasarkan umur awal menstuasi paling banyak berusia 12 Tahun sebanyak 25 (58,1%) responden dan paling sedikit umur awal menstruasi berusia 14 sebanyak 1 (2,3%) responden. Berdasarkan hasil kuisisioner didapatkan 42 responden mendapatkan informasi tentang menstruasi. Sumber informasi yang paling banyak berasal dari orang tua. Responden mendapatkan informasi sudah lebih dari 6 bulan terakhir. Berdasarkan hasil kuisisioner 34 responden menyatakan tidak mengalami kejadian gatal saat menstruasi dan 9 responden mengalami gatal saat

menstruasi. Mayoritas responden pernah mengalami gatal saat menstruasi namun tidak setiap hari.

Tabel 2.

Perilaku *personal hygiene* menstruasi sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual pada siswi kelas VII SMP Negeri 1 Kokap Kulon Progo (n=43)

Perilaku sebelum	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Baik	30	69.8
Sedang	13	30.2
Buruk	0	0
Total	43	100.0

(Sumber: Primer, 2018)

Berdasarkan tabel 2 hasil penelitian perilaku *personal hygiene* menstruasi sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual pada siswi kelas VII SMP Negeri 1 Kokap Kulon Progo paling banyak pada kategori baik sebanyak

30 (69,8%) responden, sedangkan paling sedikit perilaku pada kategori sedang sebanyak 13 (30,2%) responden.

Tabel 3.

Perilaku *personal hygiene* menstruasi sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual pada siswi kelas VII SMP Negeri 1 Kokap Kulon Progo (n=43)

Perilaku sesudah	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Baik	38	88.4
Sedang	5	11.6
Buruk	0	0
Total	43	100.0

(Sumber: Primer, 2018)

Berdasarkan tabel 3 hasil penelitian perilaku *personal hygiene* menstruasi sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual pada siswi kelas VII SMP Negeri 1 Kokap Kulon Progo paling banyak pada kategori baik sebanyak 38 (88,4%) responden, sedangkan paling sedikit perilaku pada kategori sedang sebanyak 5 (11,6%) responden. Terjadi peningkatan perilaku kategori baik sebanyak 8 responden.

Tabel 4.

Distribusi frekuensi perilaku *personal hygiene* menstruasi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual pada siswi kelas VII SMP Negeri 1 Kokap Kulon Progo.

	N	Rentang	Rerata	Jumlah	Stdev	Z	Wilcoxon p-value
Sebelum	43	60-80	69,3	2984	5,4	-2,30	0,021
Sesudah	43	63-81	72,8	3132	5,0		

(Sumber: Primer, 2018)

Berdasarkan Tabel 4 di atas diketahui perilaku sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual pada siswi kelas VII SMP Negeri 1 Kokap Kulon Progo memiliki rerata sebesar 69,3 dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual memiliki rerata sebesar 72,8.

Hasil analisis pada uji statistik diperoleh $0,021 < 0,05$ maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak yang artinya ada perbedaan antara perilaku *personal hygiene* menstruasi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual pada siswi kelas VII SMP Negeri 1 Kokap Kulon Progo.

PEMBAHASAN

Perilaku *personal hygiene* menstruasi sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual pada siswi kelas VII SMP Negeri 1 Kokap Kulon Progo

Hasil penelitian perilaku *personal hygiene* menstruasi sebelum diberikan

Berdasarkan tabel 3 hasil penelitian pe

pendidikan kesehatan dengan media audiovisual pada siswi kelas VII SMP Negeri 1 Kokap Kulon Progo paling banyak pada kategori baik sebanyak 30 (69,8%) responden. Pada penelitian ini didapatkan sebelum diberi pendidikan sudah terdapat 69% responden memiliki perilaku *personal hygiene* menstruasi yang baik.

Hal ini dapat terjadi karena sebagian besar responden sudah mengetahui informasi tentang *personal hygiene* menstruasi. Hasil kuisioner didapatkan 42 responden mendapatkan informasi tentang menstruasi. Sumber informasi yang paling banyak berasal dari orang tua. Salah satu faktor resiko infeksi saluran reproduksi adalah *personal hygiene* menstruasi yang buruk.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori Ali dan Asroro (2010) bahwa faktor yang mempengaruhi *personal hygiene* menstruasi yang baik dapat berasal dari pengetahuan. Pengetahuan remaja putri mengenai *hygiene* menstruasi cenderung belum adekuat. Kebersihan diri yang tidak benar dan tidak higienis dapat

mengakibatkan terganggunya fungsi reproduksi.

Perilaku *personal hygiene* menstruasi sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual pada siswi kelas VII SMP Negeri 1 Kokap Kulon Progo.

Hasil penelitian perilaku *personal hygiene* menstruasi sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual pada siswi kelas VII SMP Negeri 1 Kokap Kulon Progo paling banyak pada kategori baik sebanyak 38 (88,4%) responden.

Dalam mencapai perilaku *personal hygiene* yang baik perlu diidentifikasi pemahaman-pemahaman tentang aspek-aspek yang berpengaruh terhadap *personal hygiene*. Kebersihan pada saat menstruasi merupakan kebersihan perseorangan pada remaja yang perlu disosialisasikan sedini mungkin agar remaja putri terhindar dari penyakit infeksi akibat *hygiene* yang tidak baik pada saat menstruasi (Suryati, 2012). Faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan kesehatan yaitu salah satunya pendidikan. Dalam penelitian ini didapatkan pendidikan responden sampai tingkat SMP,

Hal ini dikuatkan oleh teori menurut Nursalam (2008) faktor-faktor yang perlu diperhatikan terhadap sasaran dalam keberhasilan pendidikan kesehatan salah satunya adalah pendidikan. Pendidikan dapat mempengaruhi cara pandang seseorang terhadap informasi yang baru diterima.

Perilaku *personal hygiene* menstruasi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual pada siswi kelas VII SMP Negeri 1 Kokap Kulon Progo

Hasil penelitian pada perilaku *personal hygiene* yang baik sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual pada siswi kelas VII SMP Negeri 1 Kokap Kulon Progo memiliki rerata sebesar 69,3%, sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan

media audiovisual memiliki rerata sebesar 72,8%.

Hasil analisis pada uji statistik diperoleh $0,021 < 0,05$ maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak yang artinya ada perbedaan antara perilaku *personal hygiene* menstruasi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual pada siswi kelas VII SMP Negeri 1 Kokap Kulon Progo. Keberhasilan pendidikan kesehatan dalam mengubah perilaku tersebut didukung oleh media audiovisual. Audiovisual adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan.

Hasil penelitian ini dikuatkan teori oleh Maulana (2009) menyatakan bahwa audiovisual memberikan kontribusi yang besar dalam perubahan perilaku masyarakat, terutama dalam aspek informasi dan persuasi. Media ini memberikan stimulus pada pendengaran dan penglihatan, sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal. Hasil tersebut dapat tercapai karena panca indera yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke otak adalah mata (kurang lebih 75% sampai 87%), sedangkan 13% sampai 25% pengetahuan diperoleh atau disalurkan melalui indera yang lain.

Menurut Haryoko (2009) yang pernah dilakukan menunjukkan hasil bahwa pembelajaran menggunakan media audiovisual lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional atau dengan kata lain responden yang diajar audiovisual lebih baik hasil belajarnya dibanding responden yang diajar dengan pendekatan konvensional.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Perilaku *personal hygiene* menstruasi sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual pada siswi kelas VII SMP Negeri 1 Kokap Kulon Progo paling banyak pada kategori baik sebanyak

30 (69,8%) responden, Sedangkan Perilaku *personal hygiene* menstruasi sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual pada siswi kelas VII SMP Negeri 1 Kokap Kulon Progo paling banyak pada kategori baik sebanyak 38 (88,4%). Terdapat perbedaan antara perilaku *personal hygiene* menstruasi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual pada siswi kelas VII SMP Negeri 1 Kokap Kulon Progo.

Saran

Saran bagi sekolah Hasil penelitian ini mampu menjadi bahan masukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pengetahuan dan perilaku remaja tentang *personal hygiene* saat menstruasi, agar tidak terjadi dampak dari buruknya *personal hygiene*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., & Asroro, M., 2010. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksasara.
- Badan Pusat Statistik (BPS)., 2010. Daerah Istimewa Yogyakarta
- Eswi,A., Helal, H., Elarousy, W., 2012. Menstrual Attitude and Knowledge among Egyptian Female Adolescents. *Journal of American Science*, 8(6)
- Haryoko, S., 2009. Efektifitas Pemanfaatan Media Audio-Visual Sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran. *Jurnal Edukasi: Universitas Negeri Makasar*.
- Indriastuti, Dian Putri., 2009. Hubungan Atara Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Hygiene Remaja Putri Pada Saat Menstruasi. *Naskah Publikasi*.
- Kapti, RE., 2010. Efektifitas Audiovisual Sebagai Media Penyuluhan Kesehatan Terhadap Peningkatanpenegtahuan Dan Sikap Ibu Dalam Tatalaksana Balita Dengan Diare Di Dua Rumamh Sakit Kota Malang. *Naskah Publikasi*. Universitas Indonesia.
- Maharani, K., (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Personal Hygiene Genitalia Terhadap Perilaku Hygiene Saat Menstruasi Pada Siswi Kelas VII SMP Negeri 3 Tempel Sleman. *Naskah Publikasi*. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
- Maulana, H., 2009. *Promosi kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Nursalam dan Effendy. F., 2008. *Pendidikan dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Setianingsih, Ajeng., & Putri, Nicky Antika., 2016. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Personal Hygiene Mentruasi di SMP Patriot Kranji. *Vol. 05, No. 01. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Studi Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju*.
- Suryati., 2012. Perilaku Kebersihan Remaja Saat Menstruasi. *Jurnal Health Quality*, 3(1): 54-65.
- Tahmer, S., & Noorkasiani., 2009. *Kesehatan Usia Lanjut Dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- UNICEF., 2015. *Menstrual Hygiene Management In Indonesia: Understanding Practice, Determinants And Impact Among Adolescents School Girls*. Melbourne: Burnet Institute.
- Widyastuti, Y., 2009. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Wijayani, Reka., Fatkularini, Dian., Suprapti, Arinni., Solechan, Achmad., 2014. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Audiovisual Terhadap Kepuasan Pasien Post Partum Di RSUD Salatiga. *Naskah Publikasi*. Diakses Pada 23 Oktober 2017.

Wulandari, O., 2013. Hubungan Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Hygiene Menstruasi Pada Siswi Kelas Vii Smp Negeri 3 Pajangan Bantul Yogyakarta. *Naskah Publikasi*. Program Studi Bidan Pendidik Jenjang D Iv Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta.



unisa
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta